

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah abnormal yaitu 140/90 mmHg atau lebih, pada usia 18 tahun ke atas dengan penyebab yang belum diketahui. Hipertensi dapat menambah beban kerja jantung dan arteri sehingga dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah dalam jangka waktu yang lama dan merupakan faktor resiko utama pada sistem kardiovaskuler yang menyebabkan berbagai penyakit seperti penyakit jantung koroner, stroke, penyakit ginjal dan gagal jantung kongestif (Sudoyo, et al., 2014; Udjianti, 2011).

Pada tahun 2010 diperkirakan 33% orang dewasa di Amerika Serikat yang berusia lebih dari 20 tahun terdiagnosa mengalami hipertensi. Statistik terbaru menunjukkan bahwa 78 juta orang dewasa di Amerika Serikat menderita hipertensi (S.W. Hong et al. 2016). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% pada tahun 2013, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dengan riwayat minum obat hanya sebesar 9,5%. Berdasarkan profil kesehatan Jawa Tengah pada triwulan ke-3 tahun 2014 penyakit tidak menular dengan jumlah kasus terbanyak 104.040 (52,24%) yaitu kasus penyakit hipertensi. Data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang menunjukkan prevalensi kasus hipertensi sebesar 37,158% di tahun 2014 dengan jumlah kasus paling banyak pada kelompok usia 45-65 tahun (DINKES, 2012).

Penyebab terjadinya hipertensi belum diketahui secara pasti, dalam keadaan ini dikenal dengan hipertensi primer atau esensial. Keadaan hipertensi meningkat dengan gaya hidup dan konsumsi obat-obatan tertentu yang dapat meningkatkan tekanan darah. Penyakit hipertensi secara perlahan mungkin tidak dirasakan sampai menimbulkan komplikasi (Smeltze & Bare, 2010).

Faktor resiko hipertensi ada dua, yaitu yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang dapat dimodifikasi yaitu aktivitas fisik yang kurang, stress, kegemukan/obesitas, merokok, konsumsi alkohol berlebih dan konsumsi kopi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi yaitu usia, jenis kelamin, genetik dan ras. Pada pasien hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi dapat menimbulkan komplikasi pada organ tertentu (Lemone *etal.*,2015)

Hipertensi dapat meningkatkan faktor resiko terjadinya penyakit kardiovaskular, stroke, penyakit ginjal dan kematian. Pada penderita yang mengalami hipertensi dapat terjadi aterosklerosis yang meningkatkan resiko penyakit jantung koroner dan stroke. Karena beban kerja ventrikel kiri meningkat sehingga dapat menyebabkan terjadinya hipertrofi ventrikel yang kemudian meningkatkan resiko penyakit distrimia, gagal jantung dan kerusakan organ target yaitu jantung, mata, otak, arteri perifer dan ginjal (Sudoyo *et al.*,2014; Lemone *et al.*,2015; Drawz *et al.*,2009).

Berdasarkan *American Heart Association* (AHA,2009) hipertensi terjadi pada dewasa tengah dan lansia. Lebih dari 50% orang berusia 60

sampai 74 tahun dan sekitar 75% yang berusia 75 tahun mengalami hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan tekanan darah dapat terjadi pada seseorang yang mengalami stres, depresi, konsumsi garam berlebih, alkohol, obesitas dan usia tua (Heard *et al.*, 2011; Qin *et al.*, 2014).

Penelitian Aris (2007), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang terbukti sebagai faktor resiko hipertensi adalah Umur, riwayat keluarga, konsumsi asin, konsumsi lemak jenuh, jelantah, olahraga, obesitas, dan penggunaan pil KB. Penelitian Sulistiyowati (2009) menyebutkan faktor-faktor yang berhubungan yaitu umur, tingkat pendidikan, konsumsi garam, obesitas, aktifitas fisik, stress, dan keturunan. Penelitian Artiyaningrum (2015) menyebutkan faktor-faktor yang berhubungan yaitu status pasangan, konsumsi garam, konsumsi kopi, stres, dan konsumsi obat antihipertensi. Penelitian Ratag *et al* (2013) menyebutkan faktor-faktor yang berhubungan yaitu kebiasaan merokok (OR=4,0) dan konsumsi alkohol (OR=5,67).

Salah satu peran penting seorang perawat adalah sebagai *educator*, dimana perawat memberikan pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan hipertensi. Perawat harus mampu memberikan pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga dalam hal pencegahan penyakit, pemulihan dari penyakit, menyusun program *Health Education* serta, memberikan informasi yang tepat tentang hipertensi. Manfaat pemberian pendidikan kesehatan bagi pasien antara lain meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menjadikan pasien lebih mandiri. Selain itu juga manfaat pemberian pendidikan bagi pasien

hipertensi antara lain meningkatkan pengetahuan hipertensi, kesadaran dan mencegah komplikasi penyakit (Sutrisno., 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di unit poli penyakit dalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung data yang di peroleh pada bulan September 2016 didapatkan sebanyak 166 penderita hipertensi dengan penyakit penyerta. Setelah dilakukan wawancara kepada 5 pasien hipertensi, 2 dari 5 pasien mengatakan sering merokok sehari habis 2 bungkus, 2 pasien mengatakan mempunyai riwayat hipertensi dan 1 pasien mengatakan sering konsumsi makanan tinggi lemak dan jarang berolahraga, ketika dilakukan pengukuran tekanan darah menggunakan alat *sphygmomanometer* hasil 5 pasien tersebut dikategorikan mengalami hipertensi ringan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di RSI Sultan Agung dengan judul “ Faktor-faktor yang berhubungan tingkat hipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Hipertensi merupakan penyebab kematian seseorang setiap tahunnya dan terus terjadi peningkatan terutama di negara berkembang. Pada pasien hipertensi akan mengalami kerusakan organ akibat peningkatan tekanan darah yang disebabkan oleh berbagai faktor. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pasien hipertensi yang menjalani pemeriksaan di unit poli penyakit dalam RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Mengetahui keeratan hubungan antara stres dan tingkat hipertensi pada pasien rawat jalan di RSI Sultan Agung Semarang.
- c. Mengetahui keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat hipertensi pada pasien rawat jalan di RSI Sultan Agung Semarang.
- d. Mengetahui keeratan hubungan IMT dan tingkat hipertensi pada pasien rawat jalan di RSI Sultan Agung Semarang.
- e. Mengetahui keeratan hubungan antara merokok dan tingkat hipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Profesi

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi tenaga kesehatan dan profesi keperawatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi institusi pendidikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi pada pasien rawat jalan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat khususnya bagi pasien hipertensi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi pada pasien rawat jalan.